PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR
PADA SISWA KELOMPOK B
TK TERPADU BAITURRAHMAN GEDANGAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SITI CHOIRIYAH

NIM. D98215069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Choiriyah

NIM : D98215069

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar meriupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

EE5E2AFF713419882

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Siti Choiriyah)

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Choiriyah

NIM : D98205169

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELOMPOK B TK TERPADU BAITURRAHMAN GEDANGAN SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juni 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I	**Dr. Nadlir, M.Pd.I**
NIP.197309102007011017	**NIP.196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Choiriyah** ini telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi Surabaya,

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Machfudz Bahtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Sultlhon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV,

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Choiriyah
NIM	: D98215069
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address	: Choiroir345@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELOMPOK B TK TERPADU BAITURRAHMAN GEDANGAN SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

(SITI CHOIRIYAH)

ABSTRAK

Siti Choiriyah, 2019. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo,* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Shulton Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I Dan Dr. Nadlir, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Media Kartu Bergambar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berbicara siswa seperti anak terbata-bata ketika menjawab pertanyaan dari guru dan siswa kurang terampil berbicara. dikarenakan faktor: lingkungan tempat tinggal siswa, siswa kurang bisa menggunakan bahasa baku, dan setiap nhari masih menggunakan bahasa jawa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mendiskripsikan penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa, dan mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan silklus 2. Pada siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penilitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan non tes.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) penerapan media kartu bergambar telah berhasil terbukti. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa selama siklus 1 dan siklus 2. Penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 79,93 dan siklus 2 sebesar 95,2. Perolehan penilaian observasi siswa pada siklus 1 mendapatkan nilai sebesar 72,5 dan siklus 2 sebesar 86,2. 2) Adanya media kartu bergambar digunakan selama proses pembelajaran, hasil presentase ketuntasan belajar anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara mendapatkan nilai dengan kategori baik. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 33,3% dan siklus 2 sebesar 80%. Sedangkan dalam perolehan nilai rata-rata kelas siklus 1 sebesar 67,18 dan siklus 2 sebesar 76,64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
PUBLIKASI ..... **v**
KEASLIAN TULISAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I: PENDAHULUAN
A. Identifikasi Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan Yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
BAB II: KAJIAN TEORI
A. Perkembangan berbahasa anak 13
1. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun 14
2. Kajian kemampuan berbicara 15
3. Tujuan pengenmbangan kemampuan berbicara 16
B. Media kartu bergambar
1. Pengertian Media Kartu Bergambar 18
2. Manfaat Media Kartu Bergambar 19
3. Pembuatan kartu bergambar 21
C. Hubungan Penggunanaa media kartu bergambar dengan peningkatan kemampuan berbicara 22
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Metode penelitian 24
1. Rencana Penelitian 26
B. *Setting* penelitian dan karakteristik subjek penelitian 31
1. *Setting* Penelitian 31
2. Subjek Penelitian 32
C. Variabel Yang diselidiki 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data dan cara pengumpulannya 33
E. Indikator Kinerja 40
F. Tim peneliti dan Tugasnya 40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 42
1. Tahap Prasiklus 42
2. Siklus 1 44
3. Siklus 2 61
B. Pembahasan 78
BAB V: PENUTUP
A. Simpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
RIWAYAT HIDUP 88
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penialian Hasil Observasi Guru Dan Siswa 38
Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas 38
Tabel 3.3 Persentase Ketuntasan Belajar 39
Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Selama Siklus 1 Dan Siklus 2 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin 26
Gambar 4.1 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru 78
Gambar 4.2 Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa 79
Gambar 4.3 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Iizn Penelitian
Lampiran Profil Sekolah
Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran RPPH siklus 1
Lampiran RPPH siklus 2
Lampiran Penilaian Observasi Aktivitas Guru
Lampiran Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa
Lampiran Rubrik Indikator Penilaian
Lampiran Dokumentasi
Lampiran Gambar Kartu Bergambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Identifikasi Masalah.

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga dan merawat hadiah yang sudah diberikan Allah dengan baik. Dengan memperhatikan serta selalu mendorong pertumbuhan dan juga perkembangan anak, itu merupakan wujud rasa syukur kita kepada Sang Pencipta. Banyak potensi anak yang harus dikembangkan oleh orang tuanya. Akan tetapi, banyak orang tua yang tidak menyadari penuh akan hal itu. sebab, dalam diri anak sendiri terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.

Segi fisik otak anak akan terbentuk 90% pada lima tahun pertama anak, dan mempunyai potensi yang masih sangat besar untuk terus berkembang.[1] Anak kecil acapkali disebut sebagai mahluk yang paling unik. Karena mereka mempunyai dunianya sendiri. Dunia mereka adalah dunia bermain. Hal ini yang harus difahami oleh banyak orang tua. Sehingga orang tua tidak semena-mena untuk menuntut anaknya belajar memahami hal yang belum semestinya. Meskipun dunia mereka adalah bermain, orang tua harus memanfaatkan waktu tersebut untuk mengembangkan potensi anak melalui suatu permainan.

[1] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi anaknya tersebut. Mereka berfikir untuk tidak mengabaikan 5 (lima) tahun pertama anaknya dengan sia-sia. Karena hal tersebut tidak akan terulang kembali. Dan hanya sekali dalam seumur hidup, sehingga mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memanfaatkan 5 tahun pertamanya, yakni orang tua ikut kelas parenting, mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti kelas *baby*, memasukkan anaknya di sekolah sejak dini, dll. Akhir-akhir ini banyak sekali pendidikan anak yang bermunculan. Karena ilmu pengetahuan sangat berkembang dengan pesat. Mereka menyadari bahwa, sangat penting sekali untuk mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan anaknya. Sehingga banyak bermunculan pendidikan anak di usia dini baik secara formal maupun non formal.

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan kan layak. Pemerintah Indonesia selalu mengevaluasi setiap tahunya untuk memberikan pelayanaan atau menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat. Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil'alamin,*memerintahkan setaip umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui jalur pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Sebagaimana tertulis dilembar Firman Allah SWT yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah)[2]

Selain didasari pada Firman Allah, juga terdapat perintah utuk menuntut ilmu pada hadist berikut:

عن انس ابن مالك قال: رسؤل الله صلئ الله عليه ؤسلم قال طلب العلم فريضه علئ كل مسلم

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw bersabda menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)[3]

Berdasarkan hadis tersebut, dapat ditegaskan bahwasannya menuntut ilmu merupakan wajib bagi setiap umat islam, sejak didalam kandungan sampai liang lahat. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan. Serta bertujuan untuk mengembangkan bakat, atau potensi anak untuk hidup di waktu mendatang. Yang menjadi tugas bersama antara guru dan juga orang tua adalah memberikan rangsangan terhadap aspek-

[2]Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 543.
[3] Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah, juz 1* (Beirut: Dar al-Fikr,t.th), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut terdapat 6 (enam) dalam diri anak. Yakni aspek fisik-motorik, bahasa, Sosial-emosional, Kognitif, Agama serta Seni. Dari enam aspek tersebut, orang tua dan guru harus bekerjasama untuk mengembangkan diri anak. Supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang seseuai dengan usianya.

Salah satu aspek perkembangan anak yakni perkembangan bahasa. Bahasa merupakan hal yang urgent karena dengan bahasa lah mereka menjalin komunikasi dengan orang lain teman sebaya dan dengan lingkungannya. tanpa bahasa mereka tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungannya. Tidak mampu menyampaikan ide atau gagasannya dan perasaan yang sedang dia alami secara verbal melalui sebuah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Sehingga terbentuklah interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak sesuai dengan tingkat rasa keingintahuan seorang anak, karena dengan itu pertanyaan yang ada dibenak pikirannya akan dia tuangkan dengan bahasa lisan. Kemampuan bahasa lisan anak juga akan semakin berkembang pada saat intensitas bersosial dengan tean sebayanya dan lingkungannya. Lingkungan akan memberikan banyak penambahan perbendaharaan kosakata anak. Semua orang yang berada di sekitar anak entah itu guru, orang tua atau tetangganya mempunyai peranan unutk mengembangkan aspek bahasa seorang anak.

Sehubungan dengan perkembangan bahasa anak, terdapat empat kemampuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, yakni: kemampuan mendengarkan (menyimak), kemampuan berbicara, kemampuan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kemampuan menulis. Salah satu kunci komunikasi adalah berbicara. Bayi sudah dapat mengekspresikan emosinya melalui menangis. Melalui ocehan-ocehan yang kemudian berkembang menjadi simbol bunyi yang bermakna. Perkembangan berbicara anak pada usia 3-5 tahun mulai banyak bertanya menggunakan kosakata apa, siapa, mengapa dan bagaimana. Sehingga orang tua dan juga guru harus menstilmulasi perkembangan bahasa khusunya berbicara.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada indikator pencapaian perkembangan anak usia dini pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu mengungkapkan keinginan serta perasaan dalam kalimat yang sederhana, mengungkapkan ide dengan pilihan kata ketika berkomunikasi serta mampu menceritakan kembali pembelajaran atau isi cerita secara sederhana.

Pada anak usia 5-6 tahun anak mampu menyusun kalimat sederhana. Karena anak mampu melakukan percakapan lebih panjang serta lebih terarah. Perbendaharaan mereka akan bertambah pada saat mereka belajar dan memahami lebih banyak kata melalui pengalaman bahasa. Peran orang tua, guru, serta lingkungan sangat berpengaruh terhadap perbendaharaan kata anak. Sebagai orang tua kita harus memberikan perbendaharaan kata yang positif. Sehingga anak tumbuh dengan bahasa yang positif tanpa berkata kasar atau kotor terhadap orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyiapkan generasi muslim yang sopan dan santun sudah menjadi tugas bagi kita semua. Menyadarkan kepada semua lapisan umat islam tentang adab berbicara kepada yang lebih tua. Tiga tahun pertama dari usia anak merupakan masa perkembangan bahasa yang paling intensif sehingga mampu mencapapai proses kematangan berbicara. dengan dipenuhi suara, gambar serta berkomunikasi dengan orang lain, maka kemampuan berbahasa anak khususnya dalam keterampilan berbicara dapat berkembang dengan sempurna.[4]

Sesuai dengan karakteristik tesebut, siswa kelompok B yang berusia 5-6 (lima sampai enam) tahun mampu untuk berbicara dengan baik dan benar. Mampu menggunakan kosa kata bahasa yang positif. Serta mampu mengenal dan mempraktikkan bahasa Indonesia yang baik. Namun, realita yang terjadi di TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo yakni anak belum mampu terampil berbicara, anak belum mampu menyampaikan gagasan, serta anak belum mampu berbicara dengan berani. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang memperngaruhi, yakni: lingkungan tempat tinggal siswa setiap hari masih menggunakan bahasa Jawa, dalam mengembangkan kemampuan berbicara, guru tidak menggunakan media. Sehingga setiap kali guru memberi pertanyaan, siswa menjawab dengan bahasa jawa dan belum mampu menjawab dengan suara yang berani atau lantang.

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti. Data yang didapat dari guru kelas kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo berupa rangkuman penilaian dan kompilasi data setiap

[4] Siti Aisyah dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007), 6.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan. Rangkuman yang dibuat bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa. Salah satu aspek perkembangan yang diamati adalah bahasa, kompetensi yang diharapkan setiap siswa mampu mengucapkan kata yang tepat sesuai dengan keinginan dan benda yang dituju. Siswa mampu mengekspresikan keinginan menggunakan kata yang tepat. Siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat yang sederhana.

Berdasarkan dengan data rangkuman penilaian dan kompilasi data Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Gedangan Sidoarjo, siswa kelompok B memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah. Dari ke 15 jumlah siswa kelas kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo terdapat 3 siswa yang terampil berbicara dalam mengungkapkan suatu hal yang ada dalam fikirannya, yang mampu menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dan 12 siswa diantaranya belum mampu melakukannya dengan baik. Ada beberapa siswa yang sudah mampu berbicara dengan jelas dan lancar, akan tetapi hal tersebut hanya dilakukan bersama teman sebayanya. Berdasarkan data diatas, tingkat kemampuan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-Kanak bisa dikatakan kurang baik, sehingga harus ada perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Supaya siswa mampu menjawab dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran dikelas khususnya untuk mengembangkan ketrampilan berbicara, metode yang digunakan guru belum mampu menarik perhatian siswa. Hal ini terbuktikan ketika guru sedang menerangkan didepan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, siswa belum fokus dan masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak cara yang dilakukan guru serta orang tua untuk meransang aspek berbahasa anak. Baik dengan melalui bercerita maupun bermain. Hal ini juga dapat dikonsep masuk kedalam proses pembelajaran. Dalam mengonsep sebuah pembelajaran dikelas tidaklah harus dengan suasana yang tegang. Hal ini nantinya akan menjadikan siswa semakin malas dan takut untuk belajar. Bermain adalah sebuah aktifitas yang membuat anak merasa senang dan gembira. Maksud dari bermain adalah melakukan sebuah tindakan uuntuk bersenang-senang.[5] Dengan perasaan yang bergembira dan bersemangat, diharapkan peserta didik dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, peneliti berupaya untuk menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa. Media yang akan digunakan adalah media kartu bergambar. Media gambar digunakan karena mudah untuk dibuat serta mampu memberikan gambaran visual yang kongkret terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Risky Ramasani, menunjukkan bahwasannya media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak sebanyak 33,88%. Maka dengan pertimbangan tersebut, peneliti menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar adalah metode bercerita. Pemilihan

[5] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode bercerita digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan metode bercerita diharapkan mampu menggali kemampuan bahasa anak secara baik. Sehingga anak mampu berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan apa yang difikirkan.

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil judul **"Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B Tk Biturrahman Gedangan Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini di antaranya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo setelah dilakukan penelitian?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, tindakan yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan kemampuan berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahman Gedangan dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu bergambar dianggap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dalam penerapannya, guru membawa kartu bergambar dan siswa dibagi kartu bergambar dengan ukuran yang lebih kecil.

D. Tujuan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo
2. Untuk mengatahui peningkatan kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo setelah dilakukan penelitian.

E. Lingkup Penelitian.

Agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yakni anak usia 5-6 tahun dikelompok B TK Baiturrahman Gedangan Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaplikasian menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Gedangan Sidoarjo.
3. Langkah-langkah singkat penggunaan media kartu bergambar.
   - Guru membawa kartu bergambar ukursn besar didepan kelas.
   - Kemudian melihatkan ke siswa gambar yang tertera.
   - Lalu guru menjelaskan dan mulai bercakap-cakap mengenai semua hal yang terdapat di kartu gambar.
   - Siswa di bagi kartu bergambar dengan ukuran yang lebih kecil.
   - Siswa mengamati gambar yang terdapat di kartu.
   - Siswa bercerita didepan kelas.
4. Peningkatan kemampuan berbicara. Adapun indikator yang ingin dicapai antara lain:
   - Anak mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
   - Anak mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.
   - Anak mampu bercerita kartu bergambar menggunakan kata ganti saya.

F. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah menjadi suatu pengalaman baru dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar. Untuk mengembangkan potensi anak di bidang ketrampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara dalam mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengajar selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi proses pembelajaran sekaligus sebagai pembanding untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Berbahasa Anak.

Manusia merupakan mahluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidup. Untuk mengetahui maksud sesama manusia, manusia memerlukan sebuah bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan beberapa pendapat, pemikiran, maksud serta ide terhadap orang lain. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia.[6] Bahasa sebagai kunci utama dalam berkomunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaanya, menyampaikan gagasan, pendapat, keinginan serta saran dam masukan terhadap orang lain. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dlam berkomunikasi.[7]

Bahasa merupakan simbol rangkaian bunyi yang mengandung sebuah arti, menyampaikan konsep dan mentransfer ide, yang bersifat abstrak maupun kongkrit. Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalalah penyampaian ide, maksud, pemikiran melalui simbol visual maupun verbal. Dengan hal ini ketrampilan bahasa yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang

---

[6] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 8

[7] Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk menyampaikan sebuah maksud, gagasan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam lima tahun pertama, terdapat enam aspek yang harus dikembangkan oleh orang tua, guru dan lingkungan. Salah satunya yakni aspek perkembangan bahasa. Dimana bahasa sangat menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Rosamala Dewi berpendapat mengenai tahapan-tahapan perkembangam bahasa anak usia 5-6 tahun, diantaranya sebagai berikut: menirukan kembali 2-4 urutan kata, mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H (apa, mengapa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana), mampu menyusun kalimat sederhana, mampu bercerita kembali tentang cerita yang sudah diceritakan gurunya, mampu menyebutkan banyak nama benda disekitar, serta mampu menceritakan gambar yang telah dibawa.

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada indikator yang ingin dicapai yakni diantaranya sebagai berikut: anak mampu menggunakan kalimat sederhana, anak mampu menggunakan serta menjawab pertanyaan 5W+1H (Apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana), serta mampu melakukan monolog terhadap gambar yang dibawanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian Kemampuan Berbicara

a. Pengertian kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan dalam mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, ide, perasaan dan keinginan terhadap orang lain.[8] Berbicara merupakan suatu penyampaian maksud ide, gagasan pemikiran seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan. Berbicara merupakan kunci komunikasi sehingga harus diajarkan sejak dini. masa keemasan anak usia dini terletak pada lima tahun pertama, dimana sering disebut dengan *golden age.* Ketrampilan berbicara anak harus dilatih sejak dini, sehingga anak akan mudah mengekspresikan gagasan, ide, pemikiran kepada orang lain.

Berdasarkan hal diatas, dapat ditegaskan bahwasannya pengertian ketrampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud atau mengomunikasikan segala sesuatu yang ada dalam fikiran dan perasaanya dengan menyampaikan simbol kata atau bunyi tertentu dengan tepat.

Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan pengertian ketrampilan berbicara sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas. Berbicara adalah sebuah keterampilan anak

[8] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bermaksud untuk menyampaikan sebuah pendapat, ungkapan hati, maksud, serta pemikiran dengan menggunakan bahasa lisan.

3. Tujuan Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.

Aspek bahasa nerupakan salah satu aspek yang wajib dikembangkan oleh orang tua dan guru. Karena nantinya akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahapan dan usianya. Tujuan pengembangan keterampilan berbicara adalah supaya siswa mampu mengungkapkan seluruh isi pikiran melalui lisan dengan lafal yang tepat. Selain itu juga untuk mengembangkan perbendaharaan kata untuk keperluan berkomunikasi sehingga anak mampu menggunakan kalimat sederhana.

Menurut Suhartono tujuan pengembangan bicara adalah sebagai berikut:[9]

(1) anak mampu memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan pada saat berkomunikasi sehari-hari. Perbendaharaan kata sangat menunjang dalam hal berkomunikasi secara lisan. Semakin banyak perbendaharaan kata anak, maka semakin baik pula tingkat komunikasi anak.

(2) Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat. Seringkali anak menirukan kata yang sudah pernah didengarnya, kemudian mereka mencari arti dari kata tersebut dan memahami kata yang di

[9] Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapkan orang lain maka anak mendapatkan kata baru yang akan digunakan untuk berkomunikasi.

(3) Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat. Dalam hal ini, anak mampu melaksanakan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Serta anak mampu menunjukkan sikap atau perasaanya terhadap suatu peristiwa atau kejadian melalui perbuatan sehari-hari.

(4) Berminat menggunakan bahasa yang baik. Anak mampu menggunakan lafal kata yang tepat, serta mampu menyusun kalimat yang berpola sederhana, serta mampu bercakap-cakap menggunakan bahasa yang sederhana dan berpola.

(5) Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Anak mampu mengetahui tentang semua benda disekitar yang simbol bahasa, dan anak mengetahui hubungan antara gambar atau tulisan serta ucapan lisan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pengembangan keterampilan berbicara terhadap penelitian tindakan kelas ini adalah anak dapat mengungkapkan isi pikirannya menggunakan kalimat sederhana yang mudah difahami orrang lain, mengungkapkan perasaan pendapat dengan lafal yang tepat dan jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Media gambar merupakan sebuah jepretan dari berbagai situasi, peristiwa yang ditampilkan kedalam gambar, maupun simbiol.[10] Sedangkan Cucu Eliyawati, gambar adalah sebuah potrer yang sisajikan kedalam fotografik yang terdapat kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, baik mengenai hewam, peristiwa, tanaman ataupun objek yang lain.[11]

Menurut Agus F. Tangyong, gambar adalah yang dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki, gambar bermacam-macam benda yang diperlukan, gambar macam-macam bentuk, macam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan.[12] Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanyya media kartu bergambar adalah sebuah hasil potretan tentang objek atau keadaan peristiwa secara visual yang mampu dituangkan dalam sebuah gambar, mudah dibuat serta mampu diminati siswa.

Media gambar sangat mudah untuk difahami siswa, sehingga sangat bagus apabila digunakan untuk menunjang pembelajaran. Salah satunya dengan dibuat media kartu bergambar. Media kartu bergambar dibuat untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan guru. Kartu bergambar dibuat secara nyata,

---

[10] Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), 183

[11] Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini,* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005), 115

[12] Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Grasindo, 1994), 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga anak mampu melihat secara visual dan mampu memahami materi dengan baik.

Media kartu bergambar yang akan digunakan untuk penelitian ini berupa gambar-gambar yang selaras dengan tema yang digunakan pada proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut yakni gambar lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Seperti gambar anak sedang menyapu, gambar rumah, sekolah dan sebagainya.

b. Manfaat Media Kartu Bergambar

Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa kart bergambar. Kartu bergambar digunakan karena terdapat beberapa manfaat yang akan diambil oleh guru maupun siswa. Manfaat itu diantaranya adalah:[13]

a. Media ini dapat menterjemahkan ide yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit.
b. Banyak tersedia dalam buku, majalah, kalender, surat kabar dan sebagainya.
c. Tidak mahal, dan pembuatannya tidak banyak memerlukan biaya banyak.
d. Dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan dan semua tema.
e. Mudah dalam pengaplikasian serta penggunaannya.

[13] Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media kartu bergambar dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini, dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari benda tersebut. Terdapat 4 (empat) manfaat yang diuraiakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yakni sebagai berikut: akan meningkatkan motivasi belajar anak dikarenakan media kartu bergambar dinilai dapat menarik perhatian siswa, siswa akan mudah memahami materi dikarenakan lebih jelas maknanya, mampu menggunakan beberapa metode yang dapat diterapkan ketika menggunakan media kartu bergambar, serta mampu mengaktifkan kelas, dikarenakan siswa yang akan lebih banyak aktifitas dalam proses pembelajaran.[14]

Berdasarkan dengan pendapat dari beberapa ahli, maka peneliti menmyimpilkan manfaat dari penggunaan media kartu bergambar, yakni diantaranya:

a) Mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
b) Mudah dibuat dan menggunakan bahan serta alat yang sederhana.
c) Mampu dilihat secara kongkrit.
d) Mengembangkan kemampuan berfikir anak dari abstrak menjadi kongkrit.

Media kartu bergambar dipilih karena mudah dibuat serta mudah untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah. Dalam pengaplikasian media kartu bergambar banyak metode yang

[14] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *media pengajaran,* (Bandung; Sinar Baru Angkasa, 2010), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bercakap-cakap.

c. Pembuatan Kartu Bergambar.

1. Alat dan bahan
   - Kertas yang sudah terdapat gambar.
   - Kertas tebal seperti duplek atau kardus
   - Gunting
   - Penggaris
   - Lem atau perekat.
2. Cara pembuatan:
   1) Siapkan kertas yang sudah bergambar untuk ditempelkan di atas kardus atau duplek.
   2) Tandai ukuran menngunakan pensil dan penggaris.
   3) Lalu potong kardus atau duplek sesuai dengan tanda, kemudian tempel kertas gambar menggunakan lem atau perekat lainnya.
3. Cara pemakaiannya**.**

   Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan, harus menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa. Media yang digunakan adalah media kartu bergambar. Sebelum menngunakan dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya untuk mengetahui cara pemakaiannya terlebih dahulu. Berikut cara pemakaian media kartu bergambar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru mengambil kartu yang tersusun setinngi dada, dan menghadap ke arah siswa.
b. Lalu memperlihatkan gambar dan guru menerangkan gambar yang terdapat dikartu.
c. Kemudian guru bercakap-cakap mengenai sesuatu yang terdapat di gambar.
d. Guru membagi kartu yang sudah disiapkan untuk siswa. Kemudian mintalah anak untuk mengamati gambar tersebut satu persatu.
e. Kemudian mintalah siswa untuk melakukan monolog mengenai kartu bergambar tersebut kepada temannya dan maju didepan kelas.

C. Hubungan Penggunaan Media Kartu Bergambar dengan Peningkatan Keterampilan Berbicara.

Keterampilan berbicara dapat menjadikan anak lebih fasih dan mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dalam mengembangkan keterampilan berbicara, anak juga akan memndapatkan perbendaharaan kata atau kosakata yang baru. Sehingga ketika anak mau untuk mengutarakan ide, gagasan atau pendapat tidak akan kesulitan lagi.

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara, guru sebaiknya mengguanakan media. Media digunakan untuk menantisispasi pembelajaran yang membosankan. Selain media, guru juga harus selektif terhadap metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan digunakan dalam pengembangan keterampilan berbicara. Metode yang tepat digunakan yaitu metode yang tidak membosankan bagi siswa, dan dapat mengandung komunikasi antar keduanya, baik itu antar guru dengan siswa atau siswa dengan temannya.

Untuk membekali keterampilan berbicara, harus melibatkan suasana kelas yang tidak membosankan dan menegangkan. Serta diperlukan keaktifan siswa yang menyenangkan yaitub dengan metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap adalah komunikasi lisan antara dua orang atau lebih melalui kegiatan dialog atau monolog. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.[15] Ditambah dengan pengguanaan media yang memadai dan sesuai, diharapkan pembelajaran yang dirancang mampu unyuk mengembangakan keterampilan bericara siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan sebuah metode yang akan di aplikasikan dalam pengajaran yakni metode bercakap-cakap. Dalam pengaplikasian media kartu bergambar, peneliti menggunakan metode bercakap-cakap.

[15] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesiai nomor 146 Tahun 2014, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), Lampiran IV, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijelaskan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[16] Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.[17] Yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penilitian kali ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yakni:[18]

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Artinya, penelitian harus dilakukan secara beruntut. Dimulai dengan adanya penyadaran masalah sampai dengan proses pemecahaannya melalui teknik analisis tertentu kemudian ditarik kesempulan. Penelitian dilakukan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berfikir ilmiah.

Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan olehb peneliti. Dalam tindakan, penelit melakukan perbaikan kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk melakukan tindakan penelitian,

---

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cetakan ke 3,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 136.

[18] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prenadamedia Group), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peniliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Melalui rencana pelaksanaan pemebelajaran, peniliti tidak akan bingung dalam melakukan perbaikan kinerja.

Kelas menunjukkan tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini berarti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan didalam kelas yang tidak di *setting* secara khusus, akan tetapi Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dengan situasi dan kondisi yang *real* tanpa rekayasa. Dalam hal ini, pengertian kelas tidak hanya terkait pada ruang kelas, akan tetapi lebih spesifik terhadap sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan model *Kurt Lewin,* karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah implementasi satu siklus kemudian diikuti dengan perencanaan ulang dengan melanjutkan ide utama dalam siklus tersendiri sampai beberapa siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

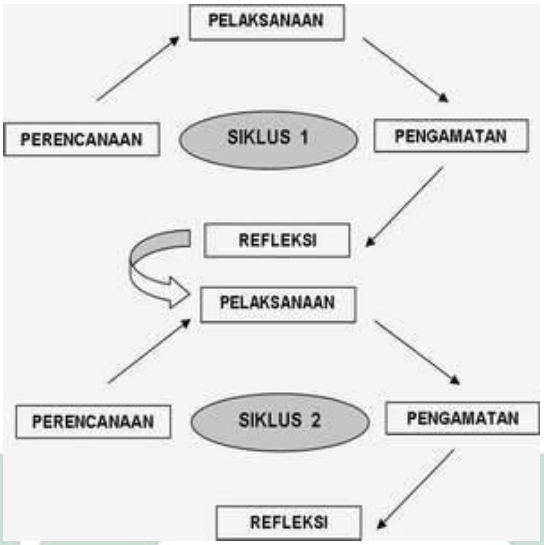

Gambar 3.1
Siklus PTK Kurt Lewin

1. **Rencana Tindakan.**

Rencana tindakan merupakan sebuah langkah dari penelitian yang dilakukan untuk mengatur strategi pengajaran sehingga dalam penelitian tidak menemukan sebuah masalah. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merancang dua siklus. Dimana setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan 4 tahapan sesuai dengan pendapat *Kurt Lewin* diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning)*

b. Tindakan *(Acting)*

c. Observasi *(Observing)*

d. Refleksi *(Reflecting)*

Siklus ini dimulai dengan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siklus I (Pertama)

a) Perencanaan *(Planning)*

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah merefleksi masalah serta menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dan juga mencari pemecahan masalah yang terjadi. Sehingga peneliti dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

(1) Menganalisis perangkat pembelajaran siswa meliputi: kurikulum sekolah, serta KI dan KD.

(2) Membuat indikator.

(3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksaan tindakan, peneliti melakukan aksi yang sudah direncanakan. Yang mana mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

(1) Guru dan siswa masuk kelas dengan baris teratur.

(2) Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(3) Guru menanyakan kabar dan menyampaikan tema pembelajaran.

(4) Guru membawa media kartu bergambar dan menerangkan gambar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Guru menanyakan gambar apa saja yang dibawa dan mengandung pertanyaan 5W+1H.

(6) Guru membagi kartu bergambar kepada siswa.

(7) Guru bercakap-cakap kepada siswa tentang gambar yang tertera di media.

(8) Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

(9) Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Observasi *(Observing)*

Dalam kegiatan observasi atau pengamatan ini, obsever melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Pengamatan obsever terfokus pada akitivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran sesuai dengan lembar observasi aktivitas.

d) Refleksi *(Reflecting)*

Dalam tahap ini peneliti melakukan refleksi dan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Serta untuk mengetahui hasil pada siklus I dengan menggunakan media kartu bergambar untuk peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: menganalisis data yang diperoleh dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar seperti data observasi dan rubrik penilaian

.

2) Siklus II (Kedua)

a) Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti melakukan refleksi hasil dari penelitian siklus I. Melakukan analisis terhadap kekurangan bahkan penghambat yang memungkinkan terjadi pada siklus pertama. Setelah melakukan diagnosis terhadap hasil siklus I maka peneliti melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

(1) Menganalisis perangkat pembelajaran sekolah seperti: kurikulum sekolah, KI dan KD.

(2) Membuat indikator.

(3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

(4) Menyiapkan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menggunakan media kartu bergambar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

(1) Guru dan siswa masuk kelas dengan baris teratur.

(2) Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Guru menanyakan kabar dan menyampaikan tema pembelajaran.

(4) Guru membawa media kartu bergambar dan menerangkan gambar tersebut.

(5) Guru menanyakan gambar apa saja yang dibawa dan mengandung pertanyaan 5W+1H.

(6) Guru membagi katu bergambar kepada siswa.

(7) Guru bercakap-cakap kepada siswa tentang gambar yang tertera di media.

(8) Siswa mampu bercerita menggunakan kartu bergambar dengan kata ganti saya.

(9) Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

(10) Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Observasi *(Observing)*

Dalam kegiatan observasi atau pengamatan ini, obsever melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Pengamatan obsever terfokus pada akitivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun.

d) Refleksi *(Reflecting)*

Dalam tahap ini peneliti melakukan refleksi dan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Serta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hasil pada siklus II dengan menggunakan media kartu bergambar untuk peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar seperti data observasi dan rubrik penilaian.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.

1. *Setting* penelitian

Setting penelitian merupakan masa dimana peneliti melakukan sebuah penelitian yang sudah mendapatkan izin dari pihak lembaga. *Setting* penelitian ini sebagai berikut: waktu yang akan dilakukannya penelitian, tempat yang akan dilakukannya sebuah penelitian serta siklus penelitian tindakan kelas sebegai berikut:

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada waktu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah letak tempat yang akan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan di Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beralamatkan di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

c. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus memerlukan waktu dua kali pertemuan. Dimana setiap siklus terdapat 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini merupakan semua siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo yang berjumlah 15 siswa.

C. Variabel Yang Diselidiki.

Variabel yang terdapat pada penilitian ini akan dilakukan penyelidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Variabel input : Seluruh siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo.

b. Variabel Proses : Media kartu bergambar.

c. Variabel Output : Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelompok B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data dan Cara Pengumpulannya.

1. Sumber data

Sumber data merupakan narasumber atau bahan yang digunakan untuk memperkuat bukti penelitian. Penelitian tindakan kelas ini mengambil sumber data dari guru, siswa, data kuantitatif, serta data kualitatif.

a. Guru.

Sumber data yang diperoleh dari guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media kartu bergambar dan peningkatan kemampuan berbicara.

b. Siswa.

Sumber data yang diperoleh dari siswa untuk memperoleh data siswa mengenai perkembangan kemampuan berbicara pada aspek perkembangan bahasa serta hasil belajar selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kuantitatif.

1) Materi yang disampaikan pada saat penelitian tindakan kelas.
2) Media yang digunakan untuk penelitian.
3) Aktivitas siswa berupa lembar observasi kegiatan siswa.
4) Aktivitas guru berupa lembar observasi guru dalam proses pembelajaran.

d. Data Kualitatif

1) Nilai rata-rata siswa.
2) Ketuntasan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Pengumpulannya

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[19] Observasi atau pengamatan memerlukan waktu yang lebih lama untuk melihat sebuah perubahan dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus sebelumnya.

Orang yang melakukan observasi atau pengamatan disebut dengan obsever. Bertugas untuk melihat objek dan kepekaan mengungkap seta membaca permasalahan yang terjadi dalam momen tertentu dengan dapat memisahkan mena yang diperlukan atau tidak diperlukan.

Agar observasi dapat berjalan berhasil, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen digunakan sebagai pedoman bagi obsever untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Artinya peneliti ikut serta dalam mengamati secara langsung pada proses pembelajaran. Peneliti berpedoman pada

[19] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prenadamedia Group), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar pengamatan aktivitas siswa. Observasi juga dilakukan pada guru kelas selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas guru.

b. Wawancara.

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden guna mendapatkan informasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan individu maupun kelompok.[20]

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal secara langsung dari responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil mengenai pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai respon dari siswa terkait dengan diadakannya media dalam pembelajaran, serta data-data lain jika diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.[21] Dokumentasi merupakan pembuatan bukti-bukti berupa gambar,

[20] Craig A. Mertler, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 135
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan, suara dll terhadap segala hal baik objek maupun kondisi yang terjadi. Salah satu data paling terpercaya yakni dengan adanya dokumentasi.

Pada dokumentasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta berupa data perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, serta foto.

lain yang digunakan pada pembelajaran dikelas.

d. Non Tes.

Non tes merupakan sebuah cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswadengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian non tes biasanya dilakukan untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh, yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.[22] Dalam instrumen penilaian non tes ini terdapat beberapa indikator yang harus dicapai siswa yakni: anak mampu berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana, serta anak mampu bercerita terhadap kartu bergambar menggunakan kata ganti saya.

[22] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil akhir dari penilaian pembelajaran, maka diperlukan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan nilai antar siklus. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya adalah dengan memberi tes lisan berupa pertanyaan sederhana. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dan siswa mampu mendapatkan jumlah skor yang menunjukkan 75. Untuk mengetahui presentase keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Berikut rumus yang akan digunakan[23] :

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Perolehan

R = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Selanjutnya skor penilaian siswa dan guru yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang kmempunyai skala sebagai berikut:

[23] Purwanto Ngalim, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Kriteria Penialain Hasil Observasi Guru dan Siswa

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

Setelah nilai siswa didapatkan, peneliti menjumlahkan nilai yang didapat siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Tolak ukur keberhasilan penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata kelas mencapai 75. Untuk mencari nilai rata-rata, maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

€x = Jumlah Semua Nilai

€N = Jumlah Siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh akan diklasifikasikan dalam skala berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata kelas.

Penilaian	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai penguasaan minimal nilai 75%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah semua siswa

Hasil yang sudah didapat tersebut akan di kualifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai dengan kriteria berikut:[24]

Tabel 3.3
Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Persentase	Keriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 55%	Sangat Kurang

[24] Purwanto Ngalim, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Indikator Kinerja.

Indikator kinerja merupakan suatu pedoman tingkat kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan indikator kriteria keberhasilan sebagai berikut:

(1) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan keterampilan berbicara berkembang dengan baik..

(2) Nilai rata-rata siswa 75 atau lebih sebagai batas tuntas dan dapat dikategorikan berhasil dengan keterangan baik.

(3) Ketuntasan belajar siswa mencapai 75%.

(4) Skor aktivitas guru dan aktifitas siswa mencapai 75.

Untuk menilai keberhasilan siswa, peneliti menggunakan sistem bintang. Dimana setiap siswa melakukan semua indikator yang sudah ditetapkan akan diberikan bintang. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa berhasil dalam meningkatkan ketrampilan berbicara melalui media kartu bergambar sebesar ≥75% atau dengan kriteria baik.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif. Penelitian kolaboratif dilakukan atas kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Guru kelas kelompok B merupakan teman sekelas yang bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Adapun *jibdisk* yang akan dilakukan guru serta peneliti adalah sebagai berikut:

1. Profil guru:

   Nama : Yulia, S.Pd

   Jabatan : Guru Kelas Kelompok B

   Tugas : (1)Bertanggung jawab terkait semua kegiatan pembelajaran kelas.

   (2)Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

   (3)Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

2. Profil Peneliti:

   Nama : Siti Choiriyah

   NIM : D98215069

   Status : Mahasiswi Aktif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Tugas : (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

   (2) Menyusun instrumen penelitian.

   (3) Membuat lembar observasi siswa dan guru.

   (4) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir semester.

   (5) Melakukan diskusi dengan guru dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara Siswa TK B Baiturrahman

Hasil penelitian merupakan sebuah data yang didapat setelah melakukan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dianalisis sebagaimana mestinya. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti membagi 3 (tiga) tahapan, yakni pra siklus, siklus 1 serta siklus 2. Dimana setiap siklus mempunyai tahapan penelitian yang sama. Yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil data penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan yang berisi paparan kegiatan setiap siklus. Adapun tahapan siklus yang dilakukan pada penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Siklus.

Untuk mengatahui kondisi awal siswa, peneliti melakukan sebuah pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan salama proses pembelajaran berlangsung. Dimana tujuan dari sebuah observasi adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa terkait dengan kemampuan berbicara. Hasil dari observasi awal inilah yang akan digunakan sebagai bahan perbandingan nilai saat observasi dan nilai saat penelitian.

Tahap pra siklus dilakukan peneliti pada tanggal 04 April 2019. Tahap pra siklus dilakukan untuk mendapatkan hasil gambaran kondisi awal kemampuan berbicara siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian prasiklus dilakukan pengamatan. Baik pengamatan untuk guru maupun siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pembelajaran kemampuan berbicara diketahui bahwasannya guru kurang begitu memanfaatkan suatu media pembelajaran. Sehingga dalam penyampaian informasi belum mampu menarik perhatian siswa. Alasan guru belum memanfaatkan media adalah dikarenakan banyaknya jumlah siswa[25]. Sehingga dalam penyampaian materi, guru menggunakan dan memanfaatkan papan tulis dengan cara menulis dan menggambar suatu tempat. Serta melakukan tanya jawab pada saat itu juga.

Begitu juga pada saat guru mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara siswa diminta kedepan kelas dan bercerita kepada teman-temannya mengenai gambar yang ada dipapan tulis. Setalah guru menawrkan kepada siswa untuk maju kedepan kelas, terdapat 3 siswa saja yang mengangkat tangannya. Siswa yang lain belum mau untuk maju kedepan kelas, bahkan guru juga sempat untuk menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan kelas. Akan tetapi mereka belum bersedia untuk maju kedepan kelas.

Setelah melihat kondisi seperti itu, guru berinisiatif untuk tidak meminta mereka maju kedepan kelas, akan tetapi mereka diminta untuk berbicara tentang gambar yang terdapat dipapan tulis. Mereka tidak lagi maju kedepan kelas, akan tetapi hanya duduk di kursi masing-masing. Selama tersebut berlangsung, terdapat 6 siswa yang besedia untuk berbicara mengenai gambar tersebut. Akan tetapi hanya terdapat 2 siswa yang mampu untuk bercerita lancar dengan menggunakan kalimat sederhana.

[25] Hasil wawancara dengan guru kelas B2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta mampu menjawab pertanyaan dari guru. 4 siswa lainnya masih kurang begitu lancar pada saat berbicara. sedangkan siswa yang lainnya, mereka belum bersedia untuk berbicara lebih lanjut. Oleh karena itu, kemampuan berbicara siswa pada kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo tergolong masih rendah.

2. Tahap Siklus 1

a) Pertemuan Pertama

Pada tahap siklus 1, penelitian dilakukan dua kali. Dengan dua kali pertemuan diharapkan mampu untuk menghasilkan data yang akuntabel. Pertemuan pertama dalam siklus satu dilakukan pada hari Selasa bertepatan pada tanggal 07 Mei 2019. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas pertemuan pertama pada siklus 1:

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis hasil pembelajaran pada pra siklus. Mengevaluasi bersama dengan guru kelas, guna mendapatkan alternatif solusi. Sehingga pembelajaran berikutnya menjadi lebih kondusif. Berikut persiapan yang peneliti lakukan:

- Merencanakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam penyusunan RPPH peneliti diberikan kebebasan dalam memilih tema. Peneliti menggunakan tema Rekreasi, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan pada pertimbangan metode pe mbelajaran yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan. RPPH disahikan oleh bapak Irfan Tamwifi, M. Ag selaku dosen *validator* bertepatan pada hari Jum'at Tanggal 03 Mei 2019.

- Menentukan media yang akan digunakan untuk membahas tema rekreasi. Sehingga media yang akan digunakan adalah media kartu bergambar.
- Menyusun instrumen penilaian observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi sebagai alat penilaian untuk mendapatkan data dari penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Pertemuan pertama pada siklus satu, peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati dan menilai siswa. Sedangkan tugas guru adalah mengajar, mendampingi peneliti ketika penelitian berlangsung dan membantu dalam merekap hasil penilaian observasi. Berikut tahapan pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

1) Kegiatan Pembukaan.

Pada awal pembukaan, peneliti dan guru bekerjasama untuk mengatur tempat duduk siswa. Kemudian siswa masuk kelas dengan tertib dan mulai berdoa sebelum belajar. Berdoa sesuai dengan biasanya yang sudah menjadi khas Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Setelah berdoa, guru melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa. Guru mengeluarkan kartu bergambar dan mulai menunjukkan kepada siswa. Kemudian guru bercakap-cakap mengenai gambar tersebut sesuai dengan tema yang belaku hari itu. kemudian guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, yakni Naik-naik Kepuncak Gunung.

"Naik-Naik Ke Puncak Gunung".

Naik-naik kepuncak gunung

Tinggi-tinggi sekali

Kiri kanan kulihat saja

Banyak pohon cemara.

2) Kegiatan Inti.

Pada tema rekreasi, kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru membagikan kartu bergambar kepada masing-masing siswa. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mengamati gambar tersebut, dan peneliti memberikan pertanyaan terkait gambar tersebut. Peneliti menulis jawaban siswa kepapan tulis. Pada pertemuan pertama siklus satu pembelajaran berlangsung secara klasikal.

Kartu bergambar yang dipegang sama guru dihadapkan kepada siswa sekali lagi untuk diberikan contoh bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaannya. Peneliti bercerita dihapan siswa sesuai dengan gambar serta pengalamannya. Setelah bercerita, guru menunjuk siswa sesuai dengan urutan absen untuk maju kedepan kelas. Siswa yang belum mendapat giliran maju kedepan mereka memiliki tugas, yakni mendengarkan dan menyimak temannya bercerita. Pada saat siswa melakukan praktik bercerita dengan kartu bergambar, disanalah peneliti melakukan penilaian observasi.

Siswa bercerita sesuai dengan gambar yang terdapat di kartu bergambar, mulai dengan menyebutkan apa saja yang ada digambar, serta pengalaman mereka mengenai tempat rekreasi yang terdapat digambar. Setelah semua siswa mendapat giliran untuk bercerita kedepan kelas, guru mulai menertibkan kondisi kelas. Sehingga mereka menjadi lebih tertib.

3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutupan diisi dengan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian guru mengakhiri kegiatan yang berlangsung dengan berdoa sesudah belajar dan kemudian ditutup dengan salam.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Tahap pengamatan berlangsung selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi terfokus kepada aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan guru dan siswa. peneliti mengobservasi aktivitas siswa dan guru sesuai dengan l4embar observasi yang sudah disiapkan. Berikut hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus 1:

1) Penialain Observasi Aktifitas Guru

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar. Pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Setelah pengamatan berlangsung, kemudian peneliti melakukan analisis hasil pengamatan. Dan diketahui jumlah skor pengamatan pada pertemuan pertama siklus 1 mendapatkan jumlah 45 skor dari 63 skor maksimal. Untuk mengetahui nilai observasi aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$
$$= \frac{45}{63}\ X\ 100$$
$$= 71{,}4$$

Hasil penilaian observasi aktifitas guru pada pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar diketahui memperoleh nilai 71,4. Berdasarkan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut termasuk pada kriteria Baik. Akan tetapi masih dengan nilai 71,4 bisa dikata

kan bahwasannya dalam proses pembelajaran belum maksimal. Dikarenakan belum memenuhi standar indikator penilaian yang sudah ditetapkan yakni 75.

2) Penialain Observasi Aktivitas Sisiwa.

Penilaian observasi aktivitas siswa dilakukan dengan pengamatan terhadap setiap aktivitas siswa pada pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, dari awal sampai akhir kegiatan.

Setelah pengamatan berlangsung, kemudian peneliti melakukan analisis hasil pengamatan. Dan diketahui jumlah skor pengamatan pada pertemuan pertama siklus 1 mendapatkan jumlah 32 skor dari 51 skor maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk duduk dengan tertib dan masih terdapat siswa yang jahil mengganggu temannya.

Untuk mengetahui nilai observasi aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{32}{51}\ X\ 100$$

$$= 62{,}27$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai yang didapat pada pengamatan observasi aktivitas siswa adalah 62,27. Dengan nilai tersebut termasuk pada kategori cukup. Nilai yang diperoleh belum mampu mencapai nilai maksimal indikator penilaian yakni 75.

3) Penilaian Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa.

Penilaian hasil peningkatan kemampuan berbicara dilakukan berdasarkan tiga indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selama proses pengamatan, terlihat siswa masih malu-malu untuk berbicara mengenai gambar yang diberikan. Guru berusaha untuk memberikan dorongan semangat siswa melalui pemberian *reward* kepada siswa yang bersedia untuk berbicara mengenai gambar. *Reward* tersebut berupa tepuk tangan dari teman serta pujian dari guru.

Hasil penilaian dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaan Harian (RPPH). Terlihat bahwasannya terdapat 3 siswa yang tuntas dalam kemampuan berbicara. Dengan masing-masing mendapatkan nilai 83,3, 83,3, dan 91,6. Sehingga mereka mampu melewati nilai indikator kinerja yang ditentukan yakni 75.

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{10}{12}\ X\ 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 83{,}3$$

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata perolehan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$

$$= \frac{749{,}5}{15}$$

$$= 49{,}96$$

Untuk mengetahui Presentase ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$= \frac{3}{15} x\ 100\%$$

$$= 20\%$$

Kemampuan berbicara pada pertemuan pertama siklus 1 masih terlihat rendah. Hal ini terlihat pada saat siswa masih terbata-bata dalam berbicara dan masih berfikir untuk mengutarakan pendapatnya.

Ketuntasan belajar yang terjadi pada pertemuan pertama siklus 1 mendapatkan nilai dengan persentase sebanyak 20%. Dengan ini dapat dikatakan ketuntasan belajar pada peningkatan kemampuan siswa dengan media kartu bergambar belum maksimal. Dikarenakan belum mampu memenuhi persentase ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yakni 75%.

d. Tahap Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan pengamatan pada pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar, peneliti melakukan refleksi. Selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pada peningkatan kemampuan berbicara belum mencapai nilai indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang didapat pada ketuntasan belajar kemampuan berbicara belum mencapai 75% dari jumlah siswa. Sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Berikut beberapa masalah yang terjadi pada pertemuan pertama siklus 1:

1. Pada proses pembelajaran masih terlihat siswa yang belum bisa dikondisikan. Sehingga masih banyak anak yang belum tertib, bosan, serta ada yang mengantuk. Bahkan ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan teman lainnya ketika temannya ada yang bercerita didepan.
2. Siswa masih mengalami kebingungan, hal ini dikarenakan perintah guru masih kurang jelas.
3. Penggunanaan media yang masih kurang efektif. Dikarenakan media kartu bergambar yang dipegang siswa berukuran kecil. Sehingga minat dan perhatian siswa kepada kartu bergambar kurang bersemangat. Meskipun ada beberapa yang sudah bersemangat untuk mengamati kartu bergambar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan masalah tersebut yang dijumpai dalam pertemuan pertama siklus 1, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1) Guru harus tegas dalam mengondisikan siswa, agar selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar berjalan dengan efektif.
2) Guru harus memberikan perintah dengan jelas supaya siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Dalam penggunaan media selanjutnya, media akan dibuat semenarik mungkin. Dengan membesarkan ukuran kartu.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilakukan pada hari Rabu bertepatan pada tanggal 08 Mei 2019. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. **Tahap Perencanaan *(Planning)***

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yakni pertemuan pertama siklus 1. Mengevaluasi bersama dengan guru kelas, guna mendapatkan alternatif solusi. Sehingga pembelajaran berikutnya terjadi sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Berikut persiapan yang peneliti lakukan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam penyusunan RPPH peneliti diberikan kebebasan dalam memilih tema. Peneliti menggunakan tema Rekreasi, hal ini didasarkan pada pertimbangan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan.
- Menentukan media yang akan digunakan untuk membahas tema rekreasi. Sehinnga media yang akan digunakan adalah media kartu bergambar.
- Menyusun instrumen penilaian observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi sebagai alat penilaian untuk mendapatkan data dari penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa.

b. **Tahap Pelaksanaan *(Acting)***

Pertemuan kedua pada siklus satu, peneliti masih bekerjasama dengan guru kelas. Berikut tahapan pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

1) Kegiatan Pembukaan.

Pada awal pembukaan, semua melakukan berdoa sebelum belajar. Setelah itu bernyanyi lagu yang sudah menjadi ciri khas sekolah tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai yang memulai kegiatan awal adalah guru dan peniliti menjadi pendamping. Guru melakukan kegiatan apersepsi derta mengulas sedikit pembelajaran hari kemarin. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mengulas tema yang akan dibelajari hari ini. Kemudian guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, yakni Naik-naik Kepuncak Gunung.

"Naik-Naik Ke Puncak Gunung".

Naik-naik kepuncak gunung

Tinggi-tinggi sekali

Kiri kanan kulihat saja

Banyak pohon cemara.

2) Kegiatan Inti.

Pada tema rekreasi, kegiatan pertama yang dilakukan adalah menanyakan kabar siswa. Mengulas sedikit pembelajaran yang diberikan pada hari sebelumnya. Kemudian guru melakukan penyampaian materi terkait gambar yang tersedia di kaertu bergambar. Sebelum siswa mengerjakan perintah, guru memberikan gambaran cara mengerjakan tugas perintah tersebut. Dan memberikan contoh untuk menggunakan media kartu bergambar dengan baik.

Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai gambar yang dipegangnya. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk melakukan praktik berbicara terkait kartu bergambar. Siswa lainnya yang belum mendapatkan ditunjuk, menunggu dan menyimak temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Kegiatan Penutup.**

Kegiatan penutupan diisi dengan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Dan melakukan pengulasan materi yang sudah disampaikan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan yang berlangsung dengan berdoa sesudah belajar dan kemudian ditutup dengan salam.

c. **Tahap Pengamatan *(Observing)***

Tahap pengamatan berlangsung selama pembelajaran berlangsung secara baik sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan, terdapat siswa yang sudah memahami bercerita dengan kartu bergambar dan terdapat siswa yang sudah percaya diri untuk maju kedepan. Pengamatan dilakukan sebagaimana dengan yang sudah dibuat berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Berikut 3 hasil data yang diperoleh ketika pengamatan:

1) Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Penilaian observasi guru yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 1 berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru mulai mengkondisikan siswa dengan baik dan menuntun siswa untuk belajar lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil skor 50 dari jumlah keseluruhan 63 skor. Setelah mengetahui skor penilaian, kemudian peneliti melakukan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{50}{63}\ X\ 100$$

$$= 79{,}93$$

Nilai observasi aktivitas guru pada pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar mendapatkan 79,93. Dengan nilai yang sudah didapat termasuk pada kriteria Baik. Dan sudah melampui batas indikator penilaian. Jika dibandingkan dengan nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 1, maka mengalami kenaikan.

2) Penialain Observasi Aktivitas Siswa.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi objek dalam penilaian observasi ini adalah aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Skor yang didapatkan pada penilaian observasi siswa adalah 37 dari skor seluruhnya 51. Setelah diketahui skor yang didapat, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai pada observasi aktivitas siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{37}{51}\ X\ 100$$

$$= 72{,}5$$

Nilai observasi aktivitas siswa pada pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar yang didapat adalah 72,5. Hal itu menunjukkan bahwasannya termasuk pada kategori Baik. Akan tetapi hasil yang didapatkan belum memenuhi indikator kinerja yakni 75. Sehingga pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu melewati indikator penilaian.

3) Penilaian Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa.

Hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar pada siswa kelompok B TK Terpadu Baiturrahman dilakukan sesuai dengan lembar penilaian yang sudah dibuat.

Setelah melakukan penilaian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwasannya terdapat 5 siswa yang tuntas. Dengan masing-masing mendapatkan 91,6, 75, 83,3, 75, dan 91,6. Dikatakan tuntas dikarenakan sudah melewati indikator kinerja yakni 75. Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$
$$= \frac{9}{12}\ X\ 100$$
$$= 75$$

Sedangkan untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata perolehan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$
$$= \frac{1007,8}{15}$$
$$= 67,18$$

Untuk mengetahui Presentase ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$
$$= \frac{5}{15}\ x\ 100\%$$
$$= 33,3\%$$

Kemampuan berbicara siswa pada pertemuan kedua sudah menunjukkan peningkatan dari hasil kemampuan berbicara sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah mulai untuk berani berbicara didepan kelas.

Ketuntasan belajar pada peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar pertemuan kedua siklus 1 mendapatkan presentase sebanyak 33,3%. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus 1, pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua kemampuan berbicara siswa sudah mulai meingkat. Akan tetapi pertemuan kedua masih belum memenuhi presentase ketuntasan belajar sebesar 75%.

d. **Tahap Refleksi**

Hasil refleksi sudah dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir siklus 1. Terjadi perubahan baik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini bisa dilihat pada nilai pengamatan. Baik pengamatan aktivitas guru, siswa maupun penilaian kemampuan berbicara siswa.

Akan tetapi masih ada banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian observasi kemampuan berbicara. Sehingga masih perlu untuk melakukan penelitian siklus 2. Berikut masalah yang dijumpai pada pertemuan kedua siklus 1:

1. Siswa masih kurang dispilin pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa berebut untuk maju kedepan kelas.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru masih klasikal. Sehingga siswa yang tidak mendapatkan tugas mengganggu teman lainnya.
3. Media yang digunakan belum memadai seluruh siswa. sehingga terdapat beberapa siswa yang berebut dengan teman lainnya.

Berdasarkan ke dua masalah tersebut yang dijumpai dalam siklus 1, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus 2, diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Saat guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas, dipanggil berdasarkan urutan absen. Sehingga siswa menjadi tidak berebut untuk maju kedepan kelas.
2) Guru akan mengubah *setting* pembelajaran. Dengan cara membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, diharapkan dengan cara ini siswa mampu terkondisikan dengan baik.
3) Untuk pertemuan selanjutnya, guru akan membagi kartu bergambar secara keseluruhan siswa yang ada didalam kelas.

3. Tahap Siklus 2

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pertemuan pertama siklus 2, penelitian dilakukan dua kali. Dengan dua kali pertemuan diharapkan mampu untuk menghasilkan data yang akuntabel. Pertemuan pertama dalam siklus satu dilakukan pada hari Kamis bertepatan pada tanggal 09 Mei 2019. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas:

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus 2. Setelah melakukan evaluasi pada pertemuan sebelumnya, diharapkan pada pertemuan pertama siklus 2 ini terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara siswa. Berikut persiapan yang peneliti lakukan:

- Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti diberikan kebebasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan tema yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

- Membuat media baru dengan ukuran yang lebih besar dan berwarna. Sehingga anak terfokus dan tertarik dengan kartu tersebut.
- Menyusun instrumen penilaian observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi sebagai alat penilaian untuk mendapatkan data dari penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Pada pertemuan pertama siklus 2, peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati dan menilai siswa. Sedangkan tugas guru adalah mendampingi peneliti ketika penelitian berlangsung dan membantu dalam merekap hasil penilaian observasi. Berikut tahapan pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

a) Kegiatan Pembukaan.

Pada awal pembukaan, peneliti dan guru bekerjasama untuk menyetting tempat duduk siswa. Kemudian siswa masuk kelas dengan tertib dan mulai berdoa sebelum belajar. Berdoa sesuai dengan biasanya yang sudah menjadi khas Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Setelah berdoa, guru melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa. Peneliti mengeluarkan kartu bergambar dan mulai menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa. Kemudian peneliti bercakap-cakap mengenai gambar tersebut sesuai dengan tema yang belaku hari itu. kemudian peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, yakni Topi saya bundar..

"Topi saya bundar"

Topi saya bundar

Bundar topi saya

Kalau tidak bundar bukan topi saya

b) Kegiatan Inti.

Pada tema rekreasi, kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru menerangkan materi tema yang akan dipelajari hari ini. Terdapat 2 kegiatan yang harus dikerjakan siswa. dan siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar, diharapkan guru akan mudah dalam mengondisikan kelas. Setelah guru menerangkan, guru membagikan kartu masing-masing siswa. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mencermati gambar tersebut dan guru memacing siswa agar bertanya hal mengenai gambar tersebut. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan buah kesukaan. Setelah itu, siswa berpindah tempat duduk sesuai dengan tugasnya.

Siswa yang kebagian untuk berbicara dengan kartu bergambar akan maju kedepan kelas. Dan siswa yang lainnya mengerjakan kegiatan yang sudah dipilihkan guru sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutupan diisi dengan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan yang berlangsung dengan berdoa sesudah belajar dan kemudian ditutup dengan salam.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Tahap pengamatan berlangsung selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran pertama pada siklus 2 berjalan sesuai dengan rencana. Siswa sudah mampu bercerita dan mengungkapkan gagasannya dengan baik. Siswa yang sudah maju kedepan untuk bercerita akan diberikan *reward* oleh siswa lainnya berupa tepuk tangan. Dan reward dari peneliti berupa rautan pensil karatkter. Akan tetapi pada pembelajaran kali ini masih terdapat siswa yang asik bermain sendiri dan menggangu temannya.

1) Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Penilaian observasi guru yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus 2 berjalan sesuai dengan lembar observasi. Selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar, peneliti melakukan pengamatan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Setelah melakukan pengamatan, penilaian observasi aktivitas guru mendapatkan skor 58 dari skor keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 63. Hal ini terlihat pada penilaian guru yang masih mendapatkan 2 *point*.

Untuk mengetahui hasil nilai yang diperoleh dari pengamatan observasi aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{56}{63}\ X\ 100$$

$$= 88{,}8$$

Kemudian peneliti melakukan proses penilaian skor dengan menggunakan rumus dan mendapatkan nilai sebesar 88,8. Jika dibandingkan dengan siklus 1 maka pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2 mengalami kenaikan.

2) Penialain Observasi Aktivitas Siswa.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar berlangsung. Yang menjadi objek dalam penilaian observasi ini adalah aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian observasi aktivitas siswa pada pembelajaran preningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar didapatkan dengan skor 40 dari skor maksimal 51. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang masih belum menjawab salam dengan baik, masih terdapat siswa yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk dengan tenang, dan masih terdapat siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk mengetahui nilai hasil pengamatan observasi aktivitas sisiwa, maka peneili menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{40}{51} X\ 100$$

$$= 78{,}4$$

Berdasarkan hasil yang sudah diketahui dengan jumlah nilai sebesar 78,4. Dengan hasil sebesar itu maka belum melebihi batas nilai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yakni 75. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya untuk lebih meningkat lagi.

3) Penilaian Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa.

Hasil pengamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator penilaian. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan berbicara pada pertemuan pertama siklus 2 sudah berjalan sesuai yang diinginkan. Terdapat 9 siswa yang sudah mampu melewati indikator penilaian yang ditetapkan. Dengan masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 91,6, 75, 83,3, 75, 83,3, 75, 75, 75, dan 91,6.

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$
$$= \frac{9}{12}\ X\ 100$$
$$= 75$$

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata perolehan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$
$$= \frac{1116,1}{15}$$
$$= 74,4$$

Untuk mengetahui Presentase ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$
$$= \frac{9}{15}\ x\ 100\%$$
$$= 60\%$$

Jika dibandingkan dengan hasil yang didapatkan waktu siklus 1, maka kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Sama halnya dengan ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 2 mengalami peningkatan. Meskipun hasil ketuntasan belajar belum memenuhi batas indikator penilaian. Persentase ketuntasan belajar pada peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar pertemuan pertama siklus 2 adalah 60%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi sudah dilakukan oleh peneliti dan guru pada setiap akhir pertemuan. Terjadi perubahan baik dari pertemuan sebelum-sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada nilai pengamatan. Baik pengamatan aktivitas guru, siswa maupun penilaian kemampuan berbicara siswa selalu menunjukkan perkembangan yang baik.

Akan tetapi masih ada banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian observasi kemampuan berbicara. Presentase hasil peningkatan kemampuan berbicara masih berada dibawah standar indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Sehingga harus melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berikut masalah yang dijumpai pada pertemuan kedua siklus 2:

1. Siswa masih belum tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini terlihat pada saat selesai mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.
2. Media yang di gunakan belum berwarna, sehingga membuat siswa bosan.

Berdasarkan ke dua masalah tersebut yang dijumpai dalam pertemuan pertama siklus 2, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan untuk pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Dimana setiap kelompok diberikan kegiatan masing-masing. Dan disediakan kegiatan tambahan terhadap siswa yang sudah selesai melakukan kegiatan.
2. Media yang digunakan dibuat untuk semenarik mungkin. Ukuran kartu bergambar diperbesar lagi dan diberikan warna pada setiap kartu.

2) Pertemuan Kedua

Pada tahap siklus 2, penilaian dilakukan dengan dua kali pertemuan diharapkan mampu untuk menghasilkan data yang akuntabel. Pertemuan pertama dalam siklus satu dilakukan pada hari Jumat bertepatan pada tanggal 10 Mei 2019. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas:

a) Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis hasil evaluasi pada siklus 1. Mengevaluasi bersama dengan guru kelas, guna mendapatkan alternatif solusi. Sehingga pembelajaran berikutnya menjadi lebih kondusif. Berikut persiapan yang peneliti lakukan:

- Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam penyusunan RPPH peneliti diberikan kebebasan dalam memilih tema. Peneliti menggunakan tema Rekreasi, hal ini didasarkan pada pertimbangan metode pembelajaran yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada saat pelaksanaan. Diharapkan dalam siklus 2 ini kemampuan berbicara siswa mulai meningkat.

- Membuat media baru dengan ukuran yang lebih besar dan berwarna. Sehingga anak terfokus dan tertarik dengan kartu tersebut.
- Menyusun instrumen penilaian observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi sebagai alat penilaian untuk mendapatkan data dari penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Pada pertemuan siklus 2, peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengajar, mengamati dan menilai siswa. Sedangkan tugas guru adalah mendampingi peneliti ketika penelitian berlangsung dan membantu dalam merekap hasil penilaian observasi. Berikut tahapan pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

1) Kegiatan Pembukaan.

Pada awal pembukaan, peneliti dan guru bekerjasama untuk mengatur tempat duduk siswa. Kemudian siswa masuk kelas dengan tertib dan mulai berdoa sebelum belajar. Berdoa sesuai dengan biasanya yang sudah menjadi khas Taman Kanak-Kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Setelah berdoa, guru melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa. Peneliti mengeluarkan kartu bergambar dan mulai menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa. Kemudian peneliti bercakap-cakap mengenai gambar tersebut sesuai dengan tema yang belaku hari itu. kemudian peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, yakni Naik-naik Kepuncak Gunung.

"Topi Saya Bundar"

Tipo saya bundar

Bundar topi saya

Kalau tidak bundar

Bukan topi saya

2) **Kegiatan Inti.**

Pada tema rekreasi, kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru menanyakan kabar siswa. Mengulas sedikit pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menerangkan materi tema yang akan dipelajari hari ini. terdapat 3 kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Dan siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil, diharapkan guru akan mudah dalam mengondisikan kelas. Setelah guru menerangkan, guru membagikan kartu masing-masing siswa. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mencermati gambar tersebut dan guru memacing siswa agar bertanya hal mengenai gambar tersebut. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan buah kesukaan. Setelah itu, siswa berpindah tempat duduk sesuai dengan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah siswa mengerjakan semuanya tetapi masih ada banyak waktu luang, maka peniliti menyediakan tempat pengaman untuk siswa melakukan permainan disana. Supaya tidak mengganggu teman lainnya.

3) **Kegiatan Penutupan.**

Kegiatan penutupan diisi dengan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan yang berlangsung dengan berdoa sesudah belajar dan kemudian ditutup dengan salam.

c) **Tahap Pengamatan *(Observing)***

Tahap pengamatan berlangsung selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran pada siklus 2 berjalan sesui dengan rencana. Siswa sudah mampu bercerita dan mengungkapkan gagasannya dengan baik. Siswa yang sudah maju kedepan untuk bercerita akan diberikan reward oleh siswa lainnya berupa tepuk tangan. Dan reward dari peneliti berupa rautan pensil karatkter.

Hasil pengamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan indikator penilaian. Berikut hasil dari pengamatan terhadap pertemuan kedua siklus 2:

1) Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Penilaian observasi guru yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 2 berjalan sesuai dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan. Guru mulai mengkondisikan siswa dengan baik dan menuntun siswa untuk belajar lebih baik lagi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti.

Hasil penilaian observasi aktivitas guru mendapatkan skor 60 dari skor maksimal sebesar 63. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini sudah meningkat secara signifikan.

Untuk mengetahui hasil nilai yang diperoleh dari pengamatan observasi aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{60}{63}\ X\ 100$$

$$= 95{,}2$$

Hasil penilaian observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus 2 didapat dengan hasil 95,2. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media karrtu bergambar berlangsung, guru sudah mampu menguasai media yang digunakan.

2) Penilain Observasi Aktivitas Siswa.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar. Yang menjadi objek dalam penilaian observasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembeljaran peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar pertemuan kedua siklus 2 mendapatkan skor 44. Dari skor maksimal 51. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai mengerti untuk menggunakan kartu bergambar dan sudah berani untuk berbicara didepan kelas dengan menggunakan kata ganti saya.

Setelah melakukan penilaian pengamatan, kemudian dilakukan analisis dengan hitungan rumus didapatkan nilai sebesar 86,2. Untuk mengetahui nilai hasil pengamatan observasi aktivitas sisiwa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{44}{51} X\ 100$$

$$= 86{,}2$$

Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya terjadi peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru. dikarenakan sudah mampu melampui batas indikator nilai maksimal yakni 75.

3) Penilaian Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian hasil peningkatan kemampuan berbicara dilakukan berdasarkan tiga indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selama proses pengamatan pertemuan kedua siklus 2 ini sudah terlihat bahwasannya siswa sudah percaya diri dan berani untuk berbicara didepan kelas.

Penilaian dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat bahwasannya terdapat 12 siswa yang tuntas dalam kemampuan berbicara. Dengan masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 91,6, 75, 83,3, 75, 75, 83,3, 75, 75, 83,3 75, 75, dan 91,6. Dikarenakan mereka mampu melewati batas nilai indikator kinerja yakni 75.

Untuk mengetahui hasil nilai perolehan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} X\ 100$$

$$= \frac{9}{12}\ X\ 100$$

$$= 75$$

Untuk mengetahui jumlah nilai rata-rata perolehan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\epsilon x}{\epsilon N}$$

$$= \frac{1149,6}{15}$$

$$= 76,64$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan berbicara pada pertemuan kedua siklus 2 terlihat sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada banyaknya jumlah siswa yang tuntas.

Ketuntasan belajar yang terjadi pada pertemuan kedua siklus 2 mendapatkan presentase sebanyak 80%. Untuk mengetahui Presentase ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$= \frac{12}{15} x\ 100\%$$

$$= 80\%$$

Dengan ini dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa termasuk pada kategori Baik. Dan mengalami peningkatajn sesuai dengan yang diharapkan. Berikut presentase nilai peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu bergambar dari siklus 1 sampai dengan siklus 2:

d) Tahap Refleksi

Pertemuan kedua siklus 2 sangat mengalami perubahaan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami cara menggunakan kartu bergambar dan mampu bercerita dengan baik. Kelancaran berbicara siswa terlihat pada siklus 2. Hal ini berdasarkan pada hasil ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80% dan sudah mampu melampui batas nilai indikator penilaian yang suah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan, penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dikatakan berhasil. Dapat dibuktikan bahwa kemampuan berbicara dari prasiklus yang masih cukup rendah, dan pada siklus 2 mengalami perubahan yang meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.

Penelitian Tindakan Kelas terhadap peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar dilakukan selama 4 kali. Hal ini terjadi dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar berjalan dengan baik. Siswa sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan media kartu bergambar.

Selama pengamatan, penelitian melakukan dua penilaian observasi dan satu penilaian hasil peningkatan kemampuan berbicara. Hasil yang didapat dari penilaian observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Berikut ini hasil yang diperoleh dari pengamatan observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung:

Gambar 4.1
Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru

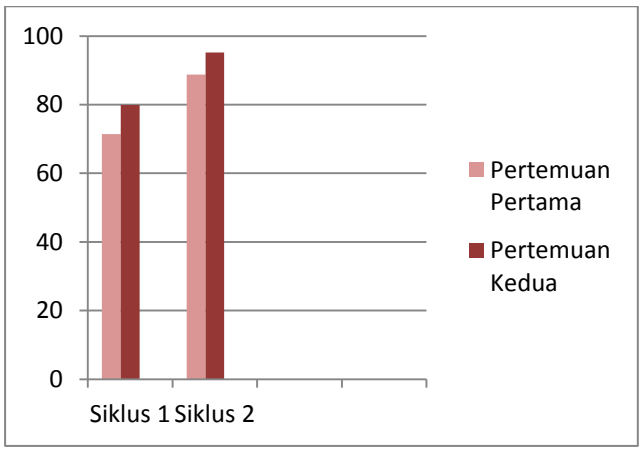

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui bahwasannya pada pertemuan pertama siklus 1, penilaian observasi pengamatan guru mendapatkan nilai 71,4. Termasuk dalam kriteria Baik, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mampu melewati batas indikator penilaian yang sudah ditetapkan yakni 75. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh dengan nilai sebesar 79,93 atau Baik. Pada pertemuan kedua ini terlihat guru sudah mengalami peningkatan, dikarenakan guru sudah cukup untuk memanfaatkan media kartu bergambar.

Pertemuan pertama siklus 2 juga mengalami peningkatan, hasil penilaian pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai 88,8 (Baik). Peningkatan yang terjadi cukup signifikan dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua siklus 2 juga didapatkan hasil yang memuaskan yakni 95,2 (Sangat Baik).

Gambar 4.2
Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

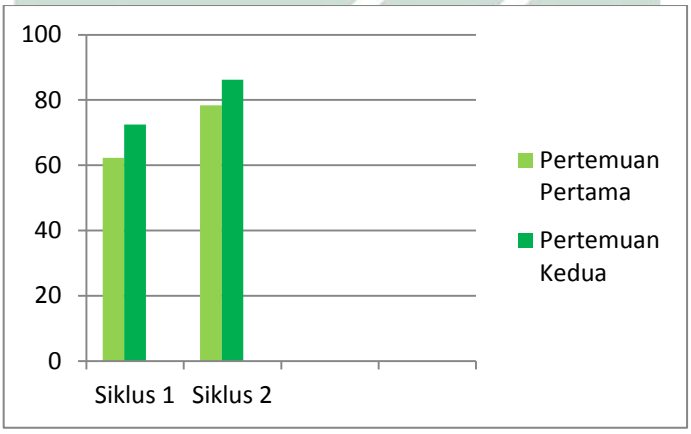

Pengamatan yang dilakukan tidak hanya terhadap aktivitas guru, akan tetapi juga terhadap aktivitas siswa.terlihat bahwasannya penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan yang stabil. Hal ini terlihat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus 1 mendapatkan nilai 62,27 (Cukup) dan pertemuan kedua siklus 1 mendapatkan nilai 72,5 (Baik). Setelah melakukan perbaikan pada tahap refkleksi di siklus 1, pertemuan selanjutnya juga mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus 2 mendapatkan nilai 78,4 (Baik) dan pertemuan kedua siklus 2 mendapatkan nilai 86,2 (Baik). Nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan mampu mencapai bahkan melampaui indikator kinerja yang sudah ditentukan yaitu 75.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Risky Ramadani mengenai meningkatkan ketrampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media kartu gambar pada anak kelompok B2 di TK ‘Aisiyyah Randubelang. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui penerapan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara di TK ‘Aisiyyah Randubelang. Hal ini dikarenakan kartu bergambar dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya mengembangkan daya ingat, dan meningkatkan kemampaun berbicara.

Adapun tabel perbandingan yang menjelaskan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, indikator-indikator ketercapaian siswa, dan ketuntasan belajar siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Perbandingan Hasil Selama Siklus I dan Siklus II

No.	Observasi	Siklus 1		Siklus 2		Pening katan
		I	II	I	II	
1.	Observasi Aktivitas Guru	71,4	79,93	88,8	95,2	23,8
2.	Observasi Aktivitas Siswa	62,27	72,5	78,4	86,2	23,93
3.	Anak Mampu Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.	48,3%	63,3%	80%	83,3%	35%
4.	Anak mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.	53,3%	65%	66,6 %	68,3%	15%
5.	Anak mampu bercerita kartu bergambar menggunakan kata ganti saya.	61,6%	76,6%	83,3 %	80%	18,4%
6.	Ketuntasan belajar siswa	20%	33,3%	60%	80%	60%

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kartu Bergambar Pada Siswa Kelompok B

Pada pertemuan pertama siklus 1 kemampuan berbicara siswa masih cukup rendah. Terlihat pada jumlah siswa yang sudah melampui batas nilai indikator yang ditetapkan. Terdapat 3 siswa yang mampu memenuhi standar indikator penilaian. Nama-nama siswa tersebut adalah Fira, Nizam, dan Een. Dengan masing-masing mendapatkan nilai sebanyak 83,3, 83,3 dan 91,6.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus 1 sebesar 49,96. Artinya termasuk pada kriteria Kurang Baik. Sehingga harus dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Presentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar pada pertemuan pertama siklus 1 sebesar 20%. Dengan kriteria Sangat Kurang.

Pada pertemuan kedua siklus 1 kemampuan berbicara siswa mengalami sedikit perkembangan. Hasil yang menunjukkan pada pertemuan kedua siklus 1 yakni terdapat 5 siswa yang mampu melewati indikator penilaian yang sudah ditetapkan. 5 siswa tersebut bernama Fira, Kania, Nizam, Fadhil, dan Een. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, nilai yang didapatkan kelima anak tersebut mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua Fira mengalami peningkatan nilai.

Presentase ketuntasan belajar siswa yang didapatkan setelah penelitian yakni sebesar 33,3%. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan yang terjadi masih belum mampu melewati batas indikator kinerja yang ditetapkan.

Pertemuan pertama siklus 2 kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari jumlah keseluruhan siswa, terdapat 9 siswa yang sudah mampu melewati batas indikator kinerja. Dengan memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,4 (Baik).

Presentase ketuntasan belajar yang didapat pada pertemuan pertama siklus 2 sebesar 60% (Kurang). Pertemuan di siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil presentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwasannya hasil yang didapat masih belum mencapai batas indikator kinerja yakni sebesar 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan kedua siklus 2 kemampuan berbiacara siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian menunjukkan bahwasannya terdapat 12 siswa dari 15 siswa mengalami peningkatan. 12 siswa mampu melewati batas indikator kinerja yang ditetapkan.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus 2 sebesar 76,64 (Baik). Dan sudah melewati batas indikator kinerja yang ditetapkan. Sedangkan untuk presentase ketuntasan belajar pada pertemuan kedua siklus 2 diperoleh hasil sebesar 80%. Presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini dikarenakan guru dan peneliti selalu berdiskusi untuk persiapan pertemuan yang akan datang. Berikut ini tabel grafik perolehan Ketuntasan belajar:

Gambar 4.3
Hasil Presentase Ketuntasan Belajar

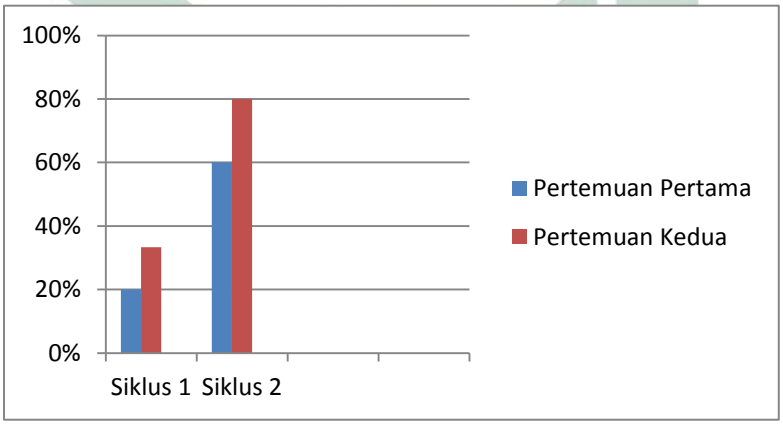

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar pada siswa kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media kartu bergambar pada peningkatan kemampuan berbicara mendaptkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat pda sestiap pertemuan mengalami peningkatan yang stabil. Baik penilaian observasi aktivitas guru dan siswa sama-sama mengalami peningkatan. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 71,4 (Baik) dan 79,93 (Baik). Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,8(Baik) dan 95,2 (Sangat Baik). Perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 mendaptakan nilai sebesar 62,27 (Cukup) dan 72,5 (Baik). Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 78,4 (Baik) dan 86,2. (Baik)
2. Penerapan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelompok B TK Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntaan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 diperoleh sebesar 20% (Sangat Kurang) dan 33,3% (Sngat Kurang). Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 60% (Kurang) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80% (Baik). Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 diperoleh 49,96 (Kurang Baik) dan 67,18 (Cukup). Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai sebesar 74,4 (Baik) dan 76,64 (Baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Media kartu bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Kartu bergambar sangat cocok digunakan, karena dalam pengaplikasiannya siswa tidak hanya diam saja. Melainkan juga ikut terlibat secara aktif. Sehingga pembelajaran tidak akan pasif dan membosankan.
2. Pada saat pembelajaran diusahakan untuk menggunakan media maupun mendesain sebuah pembelajaran yang lebih kreatif. Supaya dapat menunjang kemampuan siswa terutama dalam kemampuan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka).

Arikunto, Suharsimi. *2010. Prosedur Penelitian.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Depdiknas).

Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini.* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional).

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jogjakarta : DIVA Press).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* (Bandung: PT Rosdakarya).

Iskandarwassid. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mansur 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cetakan ke 3.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Mertler, Craig A. 2014. Penelitian *Tindakan Kelas.* (Jakarta: PT Indeks).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah.* (Malang: UIN-Maliki Press).

Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Jakarta: Remaja Rosdakarya).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesiai nomor 146 Tahun 2014. 2015. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Lampiran IV

Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi *Pressindo*).

Sanjaya, Wina. *2016. Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran.* (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana.1999. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: *Dapertemen* Pendidikan dan Kebudayaan).

Tangyong, Agus, F. 1994. *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Grasindo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id